

PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PROFITABILITAS USAHA PADA BANK SINARMAS KUPANG

Eugenia Hendrini P. Tanan

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang

email: tanan.indry@yahoo.co.id

Abstrak

Hasil pengujian pengaruh Perputaran Kas menunjukkan bahwa $t_{hitung0.05} 8,887 > t_{tabel} 2,353$, maka sesuai analisis koefisien, secara parsial keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a diterima artinya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha (ROA) PT. Bank Sinarmas Tbk cabang Kupang. Hasil pengujian pengaruh kredit bermasalah menunjukkan bahwa $t_{hitung0.05} -1,253 < t_{tabel} 2,353$, maka sesuai analisis koefisien, secara parsial keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a ditolak artinya kredit bermasalah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} 28,614 > 6,940 F_{tabel}$, maka sesuai analisis koefisien, secara simultan Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang. Kesimpulan penelitian adalah Perputaran Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha (ROA) PT. Bank Sinarmas Tbk cabang Kupang, kredit bermasalah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang. Disarankan agar PT. Bank Sinarmas dapat mempertahankan dan meningkatkan perputaran kas untuk meningkatkan profitabilitas usaha dengan meminimalisasi atau mengurangi kredit macet yang ada pada debitur.

Kata Kunci : Kredit Macet dan Perputaran Kas

A. PENDAHULUAN

Tujuan yang paling dasar dalam melaksanakan bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, Usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi kegiatan bank tersebut harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurut Siamat (2003) Bank Umum memiliki fungsi pokok, yaitu: menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain. Sehingga penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dalam menjaga dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik. Salah satu cara mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada

akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Untuk meningkatkan profitabilitas usaha perbankan, maka ada berbagai upaya dilakukan diantaranya meningkatkan penerimaan perusahaan melalui pemberian kredit yang maksimal. Semakin tinggi nilai kredit yang diberikan akan semakin besar margin yang di dapatkan dari pengembalian kredit tersebut. Akan tetapi apabila pengembalian kredit mengalami kemacetan atau kredit bermasalah, maka pengembalian pinjaman dari debitur akan menjadi kecil. Semakin tinggi nilai kredit bermasalah, maka akan semakin besar memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hal lain yang juga memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank adalah tingkat perputaran kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap profitabilitas Bank baik secara parsial maupun simultan melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul Pengaruh Kredit Bermasalah dan perputaran Kas terhadap Profitabilitas Usaha pada Bank Sinarmas Kupang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Kredit

Menurut Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang perbankan bahwa kredit adalah penyediaan uang dan tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jenis Kredit Sesuai dengan Kolektibilitasnya

Menurut Ismail (2010: 219), kredit dapat dibedakan sesuai dengan kolektibilitas/kualitas/penggolongan kredit, yaitu *performing loan* dan *nonperforming loan*. Penggolongan kredit menjadi *performing loan* dan *nonperforming loan* didasarkan pada kriteria kualitatif dan kuantitatif. Penilaian penggolongan kredit secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan usaha debitur. Kondisi keuangan debitur dapat dilihat dari kemungkinan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya dari hasil usahanya. Penggolongan kredit sesuai kuantitatif didasarkan pada pembayaran angsuran oleh debitur yang tercermin dalam catatan bank. Pembayaran angsuran kredit mencakup pembayaran pinjaman pokok dan bunga

Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Definisi Kredit Bermasalah (*Nonperforming Loan*)

Kredit macet merupakan bagian dari pengelolaan kredit bank, karena kredit bermasalah itu sendiri merupakan risiko yang dihadapi bisnis perbankan. menurut Mudrajat Kuncoro (2002:462) “Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya”. Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2003) “kredit macet yaitu

pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya”.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Dalam dunia perbankan, suatu kredit dapat dikategorikan dalam kredit bermasalah apabila:

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian. Pengertian jatuh tempo tersebut sesuai dengan tingkat kolektibilitas bank yang bersangkutan. Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) yang terjadi berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas bagi sektor perbankan, karena tidak ada dana yang masuk baik berupa pembayaran pokok maupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet, sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya pendapatan dari sektor kredit dan bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat masyarakat karena tidak mampu mengelola dana nasabah dengan aman. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL gross kurang dari 5%. Rasio NPL sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nonperforming Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kas

Kas atau uang tunai adalah pos yang paling aktif dalam daftar accounting. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling penting dan merupakan elemen yang pertama yang nampak dalam neraca suatu perusahaan, karena kas dalam arti sempit adalah uang dan uang ini merupakan motor penggerak untuk setiap kegiatan, aktivitas perusahaan. Sedangkan dalam arti luas mencakup semua uang tunai baik yang ada di kas maupun yang berada di bank. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kas.

Menurut Zaki Baridwan (1998:85), kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva paling lancar dalam artian kas adalah yang paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Kas adalah merupakan aktiva yang paling liquid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat liquiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah uang kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat liquiditasnya.

Perputaran Kas

Menurut Rudianto (2009:206), kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan

didalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Menurut Firdaus (2008:125), yang dimaksud dengan kas adalah uang kas yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan di bank, yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sedangkan menurut Komaruddin (2005:61) kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya

Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya. John Maynard Keynes menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yang dikutip oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:105), yaitu:

Perputaran kas menurut Teguh Pudjo Mulyono (2000: 152) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional dari Pemberian Kredit}}{\text{Rata – Rata Kas}} \times 100\%$$

Perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di bank setiap periodenya. Makin tinggi perputaran kas berarti makin baik, dan sebaliknya makin rendah perputaran kas berarti makin buruk, karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2008:35) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.. Sedangkan Sartono (2001:119) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan sesuai dengan kepentingan para pemakai informasi laporan keuangan. Rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah pada tingkat asset tertentu yaitu dengan *return on asset* (ROA).

Return on asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Menurut Hanafi (2000:83) ” *Return on asset* adalah rasio yang mengukur

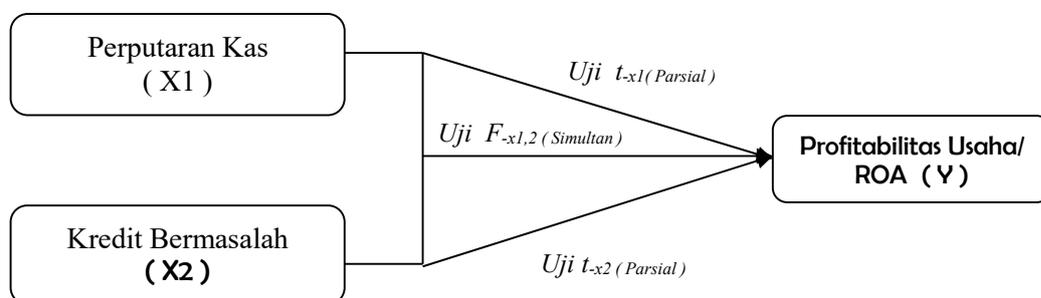
kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut”, Sedangkan menurut Agus Sartono (2001), *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Agus Sartono (2001) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/*return on asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan yang melakukan aktifitas usahanya mempunyai tujuan memperoleh profit yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut ada berbagai cara dilakukan diantaranya memberikan pinjaman atau kredit kepada debitur dan tingkat perputaran kas. Apabila kredit yang diberikan kepada debitur dapat dikembalikan dengan lancar sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan maka akan memberikan dampak positif atau profit bagi perusahaan, akan tetapi jika pemberian kredit tersebut bermasalah yakni debitur melakukan penunggakan terhadap pembayaran kewajiban setiap bulannya, maka akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan. Selain itu jika tingkat perputaran kas semakin meningkat maka akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena tingkat perputaran akan memberikan sejumlah nilai / keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Model Kerangka berpikir dapat ditunjukkan berikut ini :



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis Nol (Ho)

1. Kredit Bermasalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Bank Sinarmas Kupang
2. Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Bank Sinarmas Kupang
3. Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Tidak ada pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Bank Sinarmas Kupang

Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Kredit Bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Bank Sinarmas Kupang

2. Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Bank Sinarmas Kupang
3. Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas ada pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Usaha Bank Sinarmas Kupang

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul pengaruh Kredit Bermasalah dan perputaran Kas terhadap Profitabilitas Usaha dilaksanakan pada Bank Sinarmas Kupang.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yakni data yang telah disiapkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan, data kredit bermasalah tahun 2017 - 2018

Teknik Pengumpulan Data

- a) **Wawancara**, merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan pihak-pihak yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
- a) **Studi Dokumentasi**, yaitu untuk mengumpulkan informasi dengan mempelajari dokumen tertulis seperti laporan keuangan perusahaan, laporan kredit bermasalah, data aliran kas masuk dalam kurung waktu 2017 – 2018 .

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas Usaha dengan alat analisis menggunakan Regresi Berganda melalui bantuan program SPSS 17 (*Statistical Product for Service Solution*). Formulasinya sebagai berikut (Arif Pratisto 2004 : 112):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y = Profitabilitas, a = konstan, b_1 = koefisien regresi, x_1 = Perputaran Kas, x_2 = Kredit Bermasalah, e = Error term 5%.

Pengujian Hipotesis

Uji - t (parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap Profitabilitas Usaha, menggunakan uji masing - masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh *signifikan* atau tidak terhadap Profitabilitas Usaha. Menurut Gujarawati (1997 : 74) rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi, S_{b_i} = standar deviasi.

Kaidah Pengambilan Keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Usaha

Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Usaha

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi taraf nyata 0,05 .

Pengujian Simultan (Uji-F)

Untuk membuktikan menguji hipotesis yang diuraikan diatas, maka akan dipergunakan uji F dengan formula yang dikemukakan oleh M. Suparmoko (1996:132) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k1)}{(1-R^2)/(n-K)}$$

Keterangan : k = jumlah variable, n = jumlah observasi, R^2 = koefisien determinasi

Pengujian F_{test} (Supranto, 1995), untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent*. Dalam pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengukur apakah variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, dapat dilihat dari tabel uji Anova dimana jika signifikan F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) atau dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} jika didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan signifikan. Pengujian Hipotesis tersebut akan dilakukan melalui program SSPS (*Statistical Program for Social Science*) 17.0 for Window.

D. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan data keuangan untuk kepentingan analisis selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2014 – 2018 sebagai berikut

Tabel 1: Data Keuangan Perusahaan Selama Tahun 2014 - 2018 (Data sekunder olahan penulis 2019)

TAHUN	NPL (000)	LABA BERSIH (000)	TOTAL AKTIVA (000.000)	TOTAL KREDIT (000.000)	RATA- RATA KAS (000.000)
2014	9,875,674	1,076,400	8,036,452,000	5,318,659	199,311,000
2015	10,784,211	1,806,000	11,151,892,000	6,934,158	234,292,500
2016	13,892,197	112,650,000,	16,658,656,000	10,135,442	368,168,500
2017	14,894,321,	227,906,000	15,151,892,000	10,293,836	375,138,500
2018	16,762,422	221,100,000	17,447,455,000	10,909,738	329,561,000

2. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Uji Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Usaha

Setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tentunya mengharapkan adanya keuntungan dari usaha yang dilaksanakan tersebut. Keuntungan akan terjadi jika tingkat perputaran kas mengalami peningkatan karena setiap pengembalian dana kas yang bersumber dari piutang atau tagihan pada pihak ketiga didalamnya terdapat sejumlah bunga tertentu, dan jumlah bunga yang terdapat dalam setiap rupiah pengembalian itulah yang akan meningkatkan profitabilitas usaha

Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas usaha, maka akan dilakukan uji pengaruh yang di dahului dengan uji korelasi atau hubungan antara

Perputaran Kas dengan Profitabilitas usaha (ROA). Pengujian hubungan atau korelasi antara Perputaran Kas dengan Profitablitas Usaha dapat ditampilkan dalam model summary berikut ini :

Tabel 2. *Model Summary* dari Model Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Usaha

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.963	.951	.15257

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

Perhitungan dalam “*Model Summary* “ menerangkan bahwa angka R sebesar 0,982 menunjukkan bahwa hubungan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas sangat kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuatnya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam hal Perputaran Kas dengan variabel terikat yakni Profitabilitas Usaha (ROA) memberi keyakinan bahwa tanpa adanya Perputaran Kas, maka Profitabilitas Usaha tidak akan meningkat . Arif Pratisto “ *penyelesaian masalah statistik (2004 : 230 “*) memberi instrumen kepada peneliti bahwa sebelum menguji pengaruh dua variabel, maka didahului dengan pengujian hubungan atau korelasi, jika ada korelasi maka pasti ada pengaruh sehingga pengujian pengaruh dapat dilakukan. Berdasarkan teori keilmuan ini maka selanjutnya *Standardized Coefficients Beta* dinyatakan sebagai nilai pengaruh (r). Dalam hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah dengan kekuatan pengaruh sebesar 0,982. Hasil ini menunjukkan bahwa antara korelasi / hubungan dengan regresi / pengaruh mempunyai hubungan yang sejajar karena nilai pengaruh akan meningkat sebanding dengan meningkatnya nilai korelasi, demikian pula sebaiknya, sebagaimana dapat ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0.981 sama nilainya dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* (r) sebesar 0,982, sehingga menunjukkan suatu kesamaan dan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas Usaha. Hasil perhitungan nilai t sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 3: Hasil Perhitungan Nilai-t dari Model Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Usaha

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.103		.120	.912
	Perputaran Kas	.021	.002	.982	8.887	.003

a. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji hipotesis, maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang ditentukan sebelumnya dapat ditentukan bahwa nilai t_{hitung} sebagaimana dalam tabel di atas adalah sebesar 8,887, sedangkan nilai t_{tabel} ditentukan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, df jumlah sampel $- 2$ atau $5 - 2 = 3$, pengujian dilakukan dua sisi atau dua pihak maka didapat $t_{tabel 0.05}$ sebesar 2,353. Dengan demikian maka $t_{hitung0.05} 8,887 > t_{tabel} 2,353$, maka sesuai analisis *coefsients*, secara parsial keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a diterima artinya Perputaran Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha (ROA) PT. Bank Sinarmas Tbk cabang Kupang

Keputusan lain yang perlu diambil berdasarkan data tabel di atas adalah bahwa pada kolom *sig (significance)* untuk Perputaran Kas, menunjukkan nilai sebesar 0,003 atau probabilitasnya berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian coefisien regresi *significan* atau dengan kata lain variabel Perpuaran Kas benar – benar berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Usaha (ROA) PT. Bank Sinarmas Tbk cabang Kupang

b. Uji Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Usaha (ROA) PT. Bank Sinarmas Tbk Cabang Kupang

Kredit Macet terjadi bila debitur tidak membayar angsuran pinjaman pokok maupun bunga setelah 90 hari. Pendapatan bunga kredit untuk kredit *nonperforming* diakui atas dasar *cash basis*, yaitu pengakuan pendapatan kredit pada saat adanya pembayaran dari debitur. Pendapatan bunga kredit *nonperforming* diakui sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian yang dicatat dalam laporan laba rugi .

Jika terjadi kredit macet, maka nilai keuntungan dalam bentuk bunga pinjaman tidak dikembalikan ke perusahaan menjadi nilai kas, sehingga apabila ada debitur atau nasabah yang tidak melakukan pembayaran atau menunggak membayar, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat kredit macet atau nasabah tidak membayar hutangnya pada perusahaan sebagaimana dalam data keuangan perusahaan.

Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Tbk Cabang Kupang, maka akan dilakukan uji pengaruh yang di dahului dengan uji korelasi atau hubungan antara Kredit Bermasalah dengan Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Tbk Cabang Kupang. Pengujian hubungan atau korelasi antara Kredit Bermasalah dengan Profitabilitas Usaha dapat ditampilkan dalam model summary berikut ini :

Tabel 4: Model Summary dari Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Usaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.125	.64610

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah

Perhitungan dalam “*Model Summary* “ menerangkan bahwa angka R sebesar 0,586 menunjukkan bahwa hubungan antara Kredit Bermasalah dengan Profitabilitas dalam kategori kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuatnya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam hal Kredit Bermasalah dengan variabel terikat yakni Profitabilitas Usaha (ROA) memberi keyakinan bahwa adanya kredit macet, maka Profitabilitas Usaha tidak akan meningkat bahkan mengalami penurunan . Arif Pratisto “ *penyelesaian masalah statistik (4004 : 230 “)* memberi instrumen kepada peneliti bahwa sebelum menguji pengaruh dua variabel, maka didahului dengan pengujian hubungan atau korelasi, jika ada korelasi maka pasti ada pengaruh sehingga pengujian pengaruh dapat dilakukan. Hasil perhitungan nilai t sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 5: Nilai-t dari Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Usaha
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.081	2.717		1.502	.230
	Kredit Bermasalah	-21.760	17.360	-.586	-1.253	.299

a. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji hipotesis, maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang ditentukan sebelumnya dapat ditentukan bahwa nilai t_{hitung} sebagaimana dalam tabel di atas adalah sebesar -1.258, sedangkan nilai t_{tabel} ditentukan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, df jumlah sampel - 2 atau $5 - 2 = 3$, pengujian dilakukan dua sisi atau dua pihak maka didapat $t_{tabel 0.05}$ sebesar 2,353. Dengan demikian maka $t_{hitung0.05} -1,253 < t_{tabel} 2,353$, maka sesuai analisis *coefisients*, secara parsial keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a ditolak artinya kredit bermasalah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran kas dan kredit bermasalah secara bersama – sama terhadap Profitabilitas Usah PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang. . Oleh karena itu untuk mengetahui perputaran kas dan kredit bermasalah secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Usah PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6: Hasil Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.844	2	.922	28.614	.034 ^a
	Residual	.064	2	.032		
	Total	1.908	4			

a. Predictors: (Constant), Kredit Bermasalah, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan kaidah pengujian hipotesis maka selanjutnya penulis melakukan analisis dan mengambil keputusan apakah variabel perputaran kas dan kredit bermasalah sama - sama berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas usaha. Hasil perhitungan dan analisis nilai F sebagaimana dalam tabel ANOVA menunjukkan nilai perputaran kas dan kredit bermasalah sebesar 28,641. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel} \alpha 0,05$ dengan derajat bebas (df) pembilang 2 dan derajat bebas penyebut 4 didapat $F_{tabel} 6,940$. Dengan demikian maka $F_{hitung} 28,614 > 6,940 F_{tabel}$, maka sesuai analisis *coefisients*, secara simultan keputusan yang diambil adalah hipotesis H_a diterima artinya variabel Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah berpengaruh secara bersama – sama (simultan) dan *signifikan* terhadap Profitabilitas Usah PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang

Keputusan lain yang diambil berdasarkan perhitungan di atas adalah bahwa pada kolom *sig* (*significance*) sebesar 0,034 atau probabilitasnya berada dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian *coefisien* regresi *signifikan* .

E. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung0.05} 8,887 > t_{tabel} 2,353$, maka Perputaran Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha (ROA) PT. Bank Sinarmas Tbk cabang Kupang
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung0.05} -1,253 < t_{tabel} 2,353$ sehingga kredit bermasalah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Usaha PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} 28,614 > 6,940 F_{tabel}$, sehingga secara simultan keputusan yang diambil Perputaran Kas dan Kredit Bermasalah berpengaruh secara bersama – sama (simultan) dan *signifikan* terhadap Profitabilitas Usah PT. Bank Sinarmas Cabang Kupang

Saran

1. Disarankan agar PT. Bank Sinarmas dapat mempertahankan dan meningkatkan perputaran kas untuk meningkatkan profitabilitas usaha dengan
2. Disarankan agar PT. Bank Sinarmas dapat meminimalisasi atau mengurangi kredit macet yang ada pada debitor sehingga dapat meningkatkan profitabilitas udaha

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus 2018; *Manajemen Perkreditan bank – bank Umum*. Balai Penerbit Alfabeta Jakarta
- Ismail 2015; *Akuntansi Bank. Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Balai Penerbit Kencana Media Group Surabaya
- Komaruddin 2015; *Akuntansi Perbankan Teori dan Aplikasi* . Balai penerbit Salemba Empat Jakarta
- Kuncoro 2016; *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta
- Lilis Erna 2015; *pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia* (Skripsi)
- Lukman Dendawijaya 2014; *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan.Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Lukman Syamsudin. 2015. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada;
- Mahmoedin 2012; *Manajemen Perkreditan Bank Umum, Edisi Kedua*”, Bandung: Alfabeta.
- Mandagie 2010; *Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2004-2008* (Skripsi)
- Merkusiawati, 2003; *Teknik analisis keuangan : petunjuk praktis untuk mengelola & mengaturkinerja perusahaan*, edisi kesembilan. Jakarta : Erlangga.
- Mulyono 2018 ;*Akuntansi Perbankan. Teori dan Aplikasi* . Balai Penerbit Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta
- Riyanto 2018; *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Balai Penerbit Gajar Mada Yogyakarta
- Rudianto 2019; *Akuntansi Perbankan. Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah*. Edisi kelima. BP Institut banker Indonesia
- Sartono 2011; *Manajemen keuangan; aplikasi dan teori*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Siamat 2013; *Cara sehat investasi di pasar modal*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Siswanto Sutojo, 2008; *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Balai Penerbit PT. Damar Mulia Pustaka Jakarta

